

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi saudari Latifah Waliyati, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017 dengan judul “ *Pendidikan Karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci putera Muhammadiyah ini menanamkan pendidikan karakter serta mendeskripsikan proses latihan hingga tahap atlit dalam pertandingan. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti ajukan terkait pendidikan karakter Islam melalui habituasi (kebiasaan) dalam keseharian peserta didik serta seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler bela diri tapak suci terhadap pendidikan karakter Islam peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.
2. Skripsi dari saudari Ilma Nifta Ilfana, pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018 dengan judul “*nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Ekstra tapak suci pada santriwati di pondok pesantren modern Miftahunnajah*”. Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler tapak suci dapat ditanamkan melalui sifat tanggung jawab, jujur, percaya diri, ulet dalam berlatih dan santun. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti ajukan terkait pendidikan karakter Islam melalui habituasi (kebiasaan) dalam keseharian peserta didik serta seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler bela diri tapak suci terhadap pendidikan karakter

Islam peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

3. Skripsi saudari Liana Sa'idah, Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, dengan judul "Penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Dolopo Madiun". Hasil dari penelitian ini adalah ekstrakurikuler tapak suci bernilai religius dicermati dalam proses kegiatan berlangsung terutama kedisiplinan dalam sholat berjama'ah, sopan santun terhadap bapak ibu guru, dan sikap amanah. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti ajukan terkait pendidikan karakter Islam melalui habituasi (kebiasaan) dalam keseharian peserta didik serta seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler bela diri tapak suci terhadap pendidikan karakter Islam peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.
4. Skripsi saudari Maulina Vitria Ulfa, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019 dengan judul "nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun ajaran 2019". Hasil dari penelitian ini nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci siswa di SMP Salatiga terbentuk dari kedisiplinan, pantang menyerah, menghargai lawan, keberanian dalam tantangan dan mental juara. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti ajukan terkait pendidikan karakter Islam melalui habituasi (kebiasaan) dalam keseharian peserta didik serta seberapa besar pengaruh

ekstrakurikuler bela diri tapak suci terhadap pendidikan karakter Islam peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan karakter Islam

a. Pengertian pendidikan karakter Islam

Menurut Karen E. Bohlin Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” sendiri dapat diartikan dengan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sama dengan arti dalam bahasa Inggris bahwa karakter juga diartikan dengan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.¹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia yakni karakter bisa juga dikatakan dengan watak atau sifat yang terkandung dalam jiwa seseorang sehingga mampu membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berangkat dari karakter seseorang inilah, manusia memiliki ciri khusus dalam berperilaku, berhubungan dengan sesama manusia atau bahkan dengan sang Pencipta.

Makna dari karakter sebagai teknik dalam berfikir dan berperilaku yang menjadikan tiap individu mampu hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.² Istilah karakter dihubungkan dan diperlukan dengan istilah etika, akhlak, atau

¹ Muhammad Annas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif", *Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01, Juni 2018*, (Mojokerto: TA'ALLUM, 2018): hal. 37.

² Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 41.

nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.

Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan begitu, karakter memiliki artian sama dengan akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas yang dimiliki seseorang yang bermula dari lingkungan selama bertempat tinggal.³

Definisi pendidikan karakter menurut Frye dalam Marzuki pada skripsinya Latifah Waliyati mengkiaskan pendidikan karakter merupakan suatu gerakan nasional yang bertujuan membina peserta didik yang bermoral, bertanggung jawab dan simpatik terhadap sesama melalui kebiasaan (*habituation*) dan proses penyaluran karakter dalam lingkup Sekolah.⁴

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang outputnya terlihat dari sikap dan perilaku seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter memberikan pengetahuan berupa pembelajaran tidak hanya menyajikan hal yang baik maupun yang buruk dalam berperilaku, akan tetapi lebih fokus dalam penanaman

³ Ibid., hal. 38.

⁴ Latifah Waliyati, "*Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*", (Sragen: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017, hal. 11.

kebiasaan (*habituation*) dalam bertingkah laku yang sesuai, kemudian menjadikan peserta didik lebih mengerti dan memahami kenyamanan yang haqiqi serta tulus dalam berbuat. Selanjutnya Frye dalam Marzuki menekankan kembali bahwasannya pendidikan karakter merupakan pengupayaan yang dirancang untuk dijadikan hal yang mampu memahami seseorang, menjaga dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam.⁵

Menurut Tri Hariyanto dalam skripsinya, Retno Listyarti beranggapan bahwa Karakter bisa dianggap juga sebagai perilaku dzohirnya dalam Agama Islam. Akhlak berpegang teguh dengan aqidah dan syariah⁶ Karakter beserta aqidah dan syariah selalu berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Aqidah merupakan keyakinan dasar beragama Islam berupa penanaman iman dengan sebenar-benarnya serta memberi gambaran dasar pedoman posisi Agama Islam. Syariah merupakan operasional hukum yang di dalamnya terdapat aturan yang memberi gambaran terkait tujuan dari agama Islam. Maka dari itu, ketiga serangkaian dasar tersebut harus berintegrasi dan bersinergi dalam pribadi seseorang mukmin. Perumpamaan ketiga serangkaian tersebut laksana sebuah pohon. Akarnya yang menjadi dasar yang kuat yakni aqidah, batangnya sebagai fasilitator penunjang yakni syariah dan akhlak

⁵ Tri Hariyanto, "*Pendidikan Karakter Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pada Siswa Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018*" (Surakarta: Tidak dipublikasikan, 2018), hal. 12.

⁶ Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 4.

sebagai buah dari hasil pengupayaan, kesabaran dan berkomitmen atas pondasi yang telah dibuat.

Pendidikan karakter Islam menurut Marzuki diatas bisa cerna lebih lugas, bahwasannya pendidikan karakter atau akhlak merupakan bagian inti dalam segala amalan-amalan dalam agama Islam sehingga sangat diperlukan dalam pendidikan Islam. Misalnya amalan shalat, shalat merupakan ibadah yang sakral. Peribadahan dengan berkomunikasi kepada Allah semata-mata hanya interaksi antara satu insan dengan Allah. Segala penunjang terwujudnya interaksi ini berjalan dengan baik yakni iman dengan kekhusukan serta amalan-amalan lainnya yang memberi support. Dari sinilah pendidikan karakter harus benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.⁷

b. Tujuan pendidikan karakter Islam

Pendidikan merupakan pengupayaan yang tersusun dalam proses pentransferan ilmu pembelajaran bagi tiap individu agar mampu menjadi pribadi berkemandirian, memiliki tanggung jawab, berketerampilan, berintelegent, berjasmani yang baik serta beradab yang baik. Tindak lanjut pengupayaan proses pembelajaran bangsa Indonesia bekerja sama dengan negara Amerika Serikat dalam menentukan tujuan dari pendidikan karakter Islam untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter Islam. Indonesia *Heritage foundation*(lembaga yayasan pemikir pemerintah Amerika Serikat)

⁷ Hariyanto, "Pendidikan Karakter Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pada Siswa Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018", (Surakarta: Tidak dipublikasikan, 2018), hal. 12.

merumuskan karakter dasar dalam pendidikan karakter dengan berjumlah Sembilan karakter dasar yakni: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta seisinya, 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) Jujur, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama, 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁸

c. Sumber Ajaran Pendidikan Karakter Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Ramayulis terbagi menjadi tiga kategori yakni kategori dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional.⁹ Kategori **dasar pokok** yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai landasan dalam agama sebagai acuan ukuran pada proses pendidikan Islam. Kategori **dasar tambahan** diantaranya: 1) Berupa perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat sebagai teladan dalam bertingkah laku, 2) Ijtihad atau bersungguh-sungguh, 3) *Maslahah Mursalah* (kemaslahatan umat), 4) *Urf* (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat) *Urf* merupakan suatu ucapan atau tingkah laku yang sejalan dengan akal fikiran yang mampu diterima tabi'at yang sejahtera. Adapun **dasar operasional** terbagi menjadi enam yakni: 1) Dasar Historis, yakni pemberian kontribusi terhadap pendidikan berupa peraturan atau budaya masyarakat melalui pengalaman masa lalu, 2) Dasar sosial, yakni pemberian kerangka budaya dimana

⁸ A Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), hal. 42.

⁹ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08 Nomor 01 2014, (Garut: Universitas Garut), hal. 12.

pendidikan budaya itu berkembang, 3) Dasar Ekonomi, yakni pemberian perspektif terhadap potensi yang dimiliki manusia dalam mengatur sumber-sumber yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan, 4) Dasar politik yakni pemberian bingkai dan ideology dasar yang digunakan sebagai wadah bertolak untuk mencapai yujuan yang diita-citakan seta *planning* yang telah distruktur, 5) Dasar psikologis yakni pemberian informasi tentang watak para *mualim* (guru maupun pelajar) melalui praktek, penilaian dan pengukuran serta bimbingan, 6) Dasar fisiologis yakni pemberian kemampuan dalam memilih yang terbaik, serta pemberian arah menuju dasar operasional lainnya.¹⁰

d. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Islam

Menurut Marzuki dalam Skripsinya Latifah Waliyati ruang lingkup dari karakter Islam dibagi menjadi dua bagian yakni karakter kepada Khalik (Allah) dan karakter kepada makhluk (selain Allah).¹¹ Karakter kepada Allah merupakan suatu hubungan timbal balik antara seorang hamba dengan Allah semata (hablun minallah). Hablun minallah ialah berupa suatu pengibadahan yang lebih mendekatkan seorang hamba kepada Allah semata berupa amalan-amalan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. Hablun minannas merupakan hubungan manusia dengan makhluk Allah baik kepada

¹⁰ Ibid., hal. 12–13.

¹¹ Latifah Waliyati, "Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen", (Sragen: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 18..

sesama manusia, tumbuhan dan alam sekitar yang merupakan hubungan sikap atau perilaku dalam menyikapi makhluk Allah.

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam

Dalam pendidikan karakter terdapat Sembilan pilar dasar karakter seperti yang telah penulis sampaikan pada tujuan pendidikan karakter diatas yang berdasarkan itu, nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, Pusat Kurikulum Kementerian Nasional memiliki 18 (delapan belas) nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter Islam. Yakni sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin tau, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai potensi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.¹²

f. Metode Pendidikan Karakter Islam

Menurut Koesma, beliau mengajukan metode pendidikan karakter Islam dengan lima metode pendidikan karakter dalam penerapan di lembaga Sekolah yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. berikut ini penjelasannya:

- a) Mengajarkan, dalam metode ini sangat diperlukan konsep-konsep nilai yang diperlukan sebagai rujukan atas perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter

¹² Mohammad Kosim, *Ugenssi Pendidikan Karakter*, Vol. IXI No 1 (Pamekasan: KARSA, 2011): hal. 89–90.

berarti menyampaikan nilai-nilai karakter tertentu baik keutamaan maupun kemaslahatannya. Mengajarkan pendidikan karakter mempunyai dua faedah yang pertama memberikan konseptual baru dan yang kedua membandingkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Proses pengajaran pendidikan karakter melibatkan peserta didik agar lebih mudah dalam memahaminya.

- b) Keteladanan, dalam metode ini keteladanan menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islam, karena dengan bantuan pemberian contoh, peserta didik lebih mampu menerima ilmu dengan baik sehingga lebih cepat menyerap dalam fikiran peserta didik. Dengan begitu peserta didik lebih mudah dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menentukan prioritas, tahapan awal metode ini harus jelas apa yang akan ditentukan dalam pendidikan karakter sehingga dalam proses evaluasi bisa dikoreksi berhasil tidaknya pendidikan karakter Islam tersebut. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan fungsi lembaga. Maka dari itu lembaga memiliki beberapa kewajiban yang pertama menentukan tuntutan standart, kedua semua pribadi harus memahami sejarah murni yang ingin ditekankan dalam

pendidikan karakter Islam, ketiga lembaga memberikan ciri khas tersendiri dalam lembaga tersebut.

- d) Praktis prioritas adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter lembaga tersebut.
- e) Refleksi, yang berarti pemantulan terhadap diri sendiri, menilai diri sendiri sehingga menjadikan hal ini sebagai tolak ukur dalam bertingkah laku atau muhasabah diri.¹³

2. Bela Diri Tapak Suci

a. Pengertian Bela Diri Tapak Suci

Perguruan Seni Bela Diri Indonesia bernama tapak suci dalam Anggaran Dasar Muktamar Bab I terkait Nama, Asas, Sifat, Waktu dan Tempat Kedudukan dalam Pasal 1 adalah suatu organisasi otonom dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengutamakan jiwa persaudaraan.¹⁴ Pendidikan pengajaran Pencak Silat bersumber pada aliran tapak suci yang bersih dari pengaruh Syirik dan menyesatkan. Perguruan seni bela diri melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang cakap, kreatif, intelektual serta senantiasa siap mengabdikan diri kepada persyarikatan Muhammadiyah.

Menurut Barie Irsyad dalam skripsinya Tri Hariyanto beliau menyampaikan ilmu bela diri tapak suci memiliki ciri khas tersendiri

¹³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08 Nomor 01 2014, (Garut: Universitas Garut), hal. 9.

¹⁴ Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Matrix Konsep Perubahan Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah*, (Jakarta: Muktamar XIII, 2006) hal. 6 .

dibandingkan dengan perguruan pencak silat lainnya. Bela diri tapak suci merupakan pencak silat murni tradisional. Ilmu bela diri yang terkumpul dari berbagai ilmu pencak silat dan mengaplikasikannya. Ilmu bela diri tapak suci termasuk aliran rasional yang bermanfaat kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik beserta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia. Pemberian akal fikiran yang harus dimanfaatkan baik, sehingga berfungsi secara tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya. Saling memberi manfaat saat saling membutuhkan dan saling memberi sinergi kekuatan. Begitu pula dengan hati, hati perlu akan siraman ilmu yang didapat dari Kalam Allah sebagai penyelamat manusia.¹⁵

“Dengan rahmad Allah didorong dengan semangat beribadah sesuai perintah agama Islam, terdoronglah fungsi angkatan muda dalam Muhammadiyah yakni sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amanah. Dengan ini gerakan Muhammadiyah melahirkan organisasi perguruan Seni Bela Diri Indonesia yang bernama Tapak Suci”.¹⁶

Organisasi bela diri tapak suci telah berdiri dengan izin Allah sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amanah dengan menjadikan bela diri tapak suci suatu perguruan pencak silat yang

¹⁵ Tri Hariyanto, “Pendidikan Karakter Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pada Siswa Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018,” (Surakarta: Tidak Dipublikasikan, 2018), hal. 32.

¹⁶ Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Matrix Konsep Perubahan Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah*, (Jakarta: Mukhtamar XIII, 2006), hal. 2.

memberikan wawasan keilmuan bela diri, ketangkasan, bertambahnya keimanan, keorganisasi Muhammadiyah, akhlakul karimah.

Bela diri tapak suci didirikan di Yogyakarta pada tanggal 10 Rabi'ulawwal 1383 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 Miladiyah untuk waktu yang tidak ditentukan. Pimpinan pusat tapak suci berlokasi di tempat berdirinya, serta memiliki wilayah dan daerah di Indonesia serta Perwakilan di Luar Negeri.¹⁷ Kelahiran bela diri tapak suci mengajarkan peserta didik untuk memberanikan diri melakukan suatu hal positif yang muncul dari keimanan dan keyakinan kepada Allah. Keberanian akan mengantarkan peserta didik kepada akhlakul karimah yang mana dengan keberanian jiwa dan kekuatan hatinya kemudian ikhlas meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah ta'ala. Dalam Muqoddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah mencantumkan Qs. Al-Anfal:60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Anfal:60)¹⁸

¹⁷ Ibid., hal. 7.

¹⁸ Qs. Al-Anfal:60

b. Maksud dan Tujuan Tapak Suci

Maksud dan tujuan dari bela diri tapak suci dalam Bab III Usaha pasal tiga, bela diri tapak suci memperteguh Iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Menyelenggarakan pembinaan dan sesuai untuk melahirkan pesilat tangguh yang ber-Iman dan ber-Akhlak, mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁹

c. Pendidikan dalam Bela Diri Tapak Suci

Pendidikan dalam bela diri tapak suci dalam Bab XI Pendidikan dan Pengembangan pasal 35 Pendidikan dan Pengembangan yang berisi:

- 1) Tapak suci memberikan pendidikan kepada peserta didik dan kader.
- 2) Tapak suci memberikan pembinaan khusus kepelatihan kepada kader.
- 3) Materi pendidikan dan pembinaan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci yang terdiri dari: Al-Islam/kemuhammadiyah, ilmu pencak silat/ilmu bela diri, pengetahuan organisasi, kesehatan olahraga, dan kepelatihan. Jenjang pendidikan tapak suci terdiri dari tingkat siswa dan tingkat kader.

¹⁹ Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Matrix Konsep ...*, hal. 8.

- 4) Tapak suci memberikan pembinaan dan pengembangan keilmuan kepada pendekar.
- 5) Evaluasi pendidikan dan pengembangan tapak suci dilakukan dengan ujian. Sedangkan prestasi dari pertandingan, perlombaan, dan kegiatan lainnya menjadikan nilai tambahan tersendiri.²⁰

d. Materi Pendidikan dan pembinaan

Materi Pendidikan dan Pembinaan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat

Tapak Suci terdiri dari :

1) Al-Islam/Ke-Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 9 Dzulhijah 1330 Hijriyah yang bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Masehi di Yogyakarta oleh K.H Ahmad Dahlan.²¹ Muhammadiyah sebagai suatu gerakan Islam yang mengutamakan dakwah amar Ma'ruf nahi mungkar dan pembaharuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits serta berasaskan Islam yang bertujuan memahami dan melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang telah

²⁰ Ibid., hal. 37.

²¹ Majelis Diktilitbang and LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Muhammadiyah*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 1.

dicontohkan nabi Muhammad agar mampu menjalankan kehidupan dunia.²²

2) Ilmu Bela Diri Tapak Suci

Pendidikan Bela diri tapak suci mengandung nilai-nilai Islam yang mencakup :

- a) Nilai pendidikan keimanan yang terdiri dari nilai Tauhid dan nilai pengawasan. Pendidikan keimanan memberikan kekuatan keyakinan dalam beribadah dengan rasa tulus ikhlas hanya mengharap ridho Allah serta senantiasa waspada melakukan suatu hal kegiatan dengan hati-hati karena semata-mata kita dalam pengawasan Allah ta'ala. Nilai pendidikan keimanan dalam ilmu bela diri tapak suci terdapat dalam lambang tapak suci dengan berbentuk bulat, yang memberi arti bertekat, bersungguh-sungguh mengagungkan nama Allah.
- b) Nilai pendidikan akhlak atau penanaman nilai adab yang tertancap dalam hati seseorang sehingga memunculkan output positif atau akhlakul karimah. Dengan akhlakul karimah mampu merealisasikan sikap bijaksana membela keadilan dan kebenaran, mencari suatu kedamaian dan kasih sayang kepada sesama serta

²² Pimpinan pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 9.

mentaati pimpinan selaku guru dengan menghormati dan menghargainya.

- c) Nilai pendidikan ibadah yang terdiri dari nilai keterpautan hati dengan Allah. Nilai ibadah ini memberikan motivasi manusia untuk terus menjadi hamba yang rendah diri sebagai hamba yang banyak khilaf dan dosa sehingga tumbuh rasa bersalah dan memperbaiki diri serta memberi semangat dalam beribadah dengan menumbuhkan rasa ihsan (semata-mata dilihat Allah) secara individual terhadapNya.

3) Pengetahuan Organisasi

Organisasi otonom tapak suci merupakan organisasi terkecil dalam organisasi Muhammadiyah.²³ Muhammadiyah yang merupakan organisasi yang mengetuai atau bisa diibaratkan seperti sebuah keluarga yang mana Muhammadiyah sebagai Ayah, Aisyiyah sebagai Ibu, Nasyiatul Aisyiyah sebagai anak perempuan, pemuda Muhammadiyah sebagai anak laki-laki, Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai anak yang terkecil, Hisbul Wathan(HW) dan Tapak suci(TS) adalah saudaranya.

²³ Faizal Bin Mustafa and Moch. Charis Hidayat, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya* 07 No 1, (Surabaya: Tadarus, 2018): hal. 3.

4) Kesehatan olahraga dan kepelatihan

Materi bela diri tapak suci bukan hanya berupa kognitif, akan tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan tapak suci tidak secara langsung diisi dengan materi jurus-jurus akan tetapi dibuka dengan pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot bisa lemas sehingga mudah menerima materi inti. Kegiatan bela diri tapak suci juga merupakan kegiatan olahraga. Kepelatihan tapak suci telah distruktur oleh organisasi otonom tapak suci pasal 25 Peraturan Pendidikan dan latihan Siswa sebagai berikut:

- a) Diberikan seminggu 2 (dua) kali
- b) Waktu pembelajaran selama 3 (tiga) jam
- c) Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyahannya 1 jam
- d) Pendidikan dan latihan bela diri tapak suci 2 jam
- e) Pendidikan dan latihan dilaksanakan bersama setiap tingkat
- f) Bertindak sebagai Pembina pendidikan dan latihan adalah kader berstatus pelatih

g) Pendidikan dan latihan di tempat yang ditunjuk
Pimpinan Daerah.²⁴

e. Arti lambang Tapak Suci



Lambang tapak suci telah dipaparkan dalam Bab IX tentang Lambang dan Atribut pasal 30 Lambang yakni:

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Bentuk bulat | : Bertekad bulat |
| 2) Berdasar biru | : Keagungan |
| 3) Bertepi hitam | : Kekal abadi melambangkan sifat Allah SWT |
| 4) Bunga mawar | : Keharuman |
| 5) Warna merah | : Keberanian |
| 6) Daun kelopak Hijau | : Kesempurnaan |
| 7) Bunga melati putih | : Kesucian |
| 8) Jumlah sebelas | : Rukun Islam dan Rukun Iman |
| 9) Tangan kanan putih | : Keutamaan |
| 10) Terbuka | : Kejujuran |
| 11) Berjari Rapat | : Keeratan |

²⁴ Tim PP Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Matrix Konsep Perubahan Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah* (Jakarta: Mukhtamar XIII Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 2006), hal. 66–67.

12) Ibu jari tertekuk : Kerendahan hati

13) Sinar Matahari kuning : Putera Muhammadiyah

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci mengandung arti: Bertekat bulat mengagungkan asma Allah Subhanahu Wata'ala, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyerbakkan keharuman dengan sempura. Dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Mengutamakan keadilan dan kejujuran dengan sifat rendah hati.²⁵

f. Ikrar Anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah berisi:

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
- 2) Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan
- 5) Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijakan pimpinan.
- 6) Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah.

LAA HAULAA WA LAA KUWWATA ILLAA BILLAAHIL
‘ALIYYIL ‘ADZIIM

²⁵ Ibid., hal. 33.